

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri 1 Wonosari dalam Menulis Artikel Ilmiah

Sutirman*¹, Muslikhah Dwiheartanti², Yuliansah³, Rr. Kumala Sri Wahyu Gahara⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: sutirman@uny.ac.id¹, muslikhah@uny.ac.id², yuliansah@uny.ac.id³, kumala@uny.ac.id⁴

Abstrak

Publikasi karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari kompetensi guru dalam bidang profesional. Sebagian besar guru SMK Negeri 1 Wonosari selama 5 tahun terakhir belum pernah mempublikasikan karya ilmiah. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya belum mempunyai pengalaman, belum mempunyai ide, tidak mempunyai waktu. Untuk membantu guru menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas maka penting dilakukan pelatihan penulisan karya ilmiah. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi. Kegiatan pengabdian telah berhasil dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 di SMK Negeri 1 Wonosari. Keberhasilan kegiatan pengabdian yaitu 1) tingkat kehadiran peserta melebihi target yang telah ditetapkan, 2) peningkatan pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelatihan dan setelah kegiatan pelatihan, 3) Seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan menarik bagi guru dan, 4) Sebagian besar pelatihan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan bermanfaat untuk profesi guru.

Kata kunci: Guru Profesional, Guru SMK, Penulisan Karya Ilmiah

Abstract

Publication of scientific papers is one part of teacher competence in the professional field. Most Public SMK Negeri 1 Wonosari teachers have never published scientific papers for five years. Some of the obstacles faced include not having experience, not having ideas, not having time. To help teachers produce quality scientific work, it is essential to conduct training in writing scientific papers. The methods in this service activity are lectures, demonstrations and discussions. Community service activities were successfully carried out on July 12, 2023, at SMK Negeri 1 Wonosari. The success of service activities is 1) the attendance level of participants exceeds the predetermined target, 2) increasing participants' knowledge before training activities and after training activities, 3) All training participants think that the service activities that have been held are interesting for teachers and, 4) Most of the training argues that the community service activities that have been held are beneficial for the teaching profession.

Keywords: Professional Teachers, Vocational Teachers, Writing Scientific Papers

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang vital bagi pengembangan sumber daya manusia sebuah negara. Dalam prosesnya mencapai pendidikan yang berkualitas sangat banyak tantangannya. Salah satu tantangannya adalah proses pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaksana pendidikan (Nurohmah & Rusmiati, 2021). Guru merupakan salah satu SDM yang berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan (Hartanto, 2015). Guru dianggap sebagai sumber daya utama dalam penyelenggaraan pendidikan, kualitas guru akan menentukan kualitas lulusan jenjang pendidikan yang pada akhirnya membentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pada tahun 2005, pemerintah menerbitkan Undang-Undang tentang guru dan dosen. Pada undang-undang tersebut guru dan dosen disebutkan sebagai sebuah profesi yang profesional, serta diwajibkan untuk mengikuti sertifikasi profesi sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan kewajibannya (Kementrian Pendidikan, 2005). Berdasarkan undang-undang tersebut guru profesional harus mempunyai 4 kompetensi dasar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi. Publikasi karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari kompetensi guru dalam bidang profesional.

Pengembangan kompetensi guru merupakan sebuah kebutuhan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Tetapi pada kenyataan hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah karena dengan membiarkan guru berkembang dengan sendiri tanpa adanya tuntutan yang harus dipenuhi akan membuat motivasi menjadi menurun (Nurohmah & Rusmiati, 2021). Padahal guru merupakan jabatan fungsional yang mempunyai beberapa kewajiban dalam proses naik pangkat, salah satunya kewajiban untuk membuat karya ilmiah (Kurniawidi et al., 2021). Hal tersebut secara tegas tertuang pada Peraturan Menteri PANRB 19 Tahun 2009, pada pasal 16 yang mengatur tentang kenaikan pangkat guru ke jenjang IV harus menyertakan publikasi ilmiah. Oleh karena itu pentingnya kemampuan dalam hal menulis karya ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal bagi seorang guru.

Karya ilmiah merupakan pemaparan pendapat, hasil dari pengamatan karya lainnya, sebuah tinjauan dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis serta menurut metode dan mengikuti sistematika penulisan dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Nurfutriani et al., 2019). Menulis karya ilmiah sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan pengetahuan, masyarakat, praktisi, peneliti, dosen ataupun guru lainnya akan mendapatkan keterbaruan dari sebuah karya ilmiah. Selain itu karya ilmiah juga dapat menjadi inspirasi bagi penulis lain untuk mengulas atau mengembangkan ide yang telah ditulis (Maisarah et al., 2022).

Dengan besarnya tuntutan akan pengembangan diri terutama dalam menulis sangat penting untuk ditingkatkan. Pada kenyataannya banyak guru yang mengalami kendala yang dihadapi oleh guru dalam menulis karya ilmiah. Beberapa kendala yang biasanya dihadapi guru dalam membuat karya ilmiah karena sulit menulis, sulit untuk mempublikasikan dan terbatasnya jurnal yang dapat menerima karya guru (Kusjono et al., 2020), keterbatasan waktu untuk mengerjakan karena disibukan oleh kegiatan administrasi dan sekolah (Saihu & Taufik, 2019), kelebihan beban mengajar (Othman & Omar, 2014; Widyawati, 2017). Bahkan tim peneliti Suprihanto et al. (2021) mengungkapkan terdapat beberapa faktor guru tidak dapat memenuhi kenaikan pangkat yang berhubungan dengan kendala dalam menulis artikel ilmiah yaitu tidak mempunyai ide untuk meneliti, tidak mampu menulis karya ilmiah, tidak memiliki orang yang dapat memotivasi dalam membuat karya ilmiah di sekolah, keterbatasan untuk menyempatkan waktu dalam menulis dan tidak ada waktu atau kesempatan untuk melakukan penelitian

Permasalahan-permasalahan tersebut harus dicarikan solusi karena dapat menghambat pengembangan kompetensi guru dalam bidang profesional. Dampak besarnya guru yang belum mempunyai kemampuan tersebut tidak dapat naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Dampak guru yang tidak naik pangkat adalah turunnya kinerja dan motivasi dalam melakukan tugas dan kewajiban di sekolah (Candra et al., 2020). Selain itu kendala tersebut dapat membuat guru tidak sejahtera secara finansial dan tidak memiliki stabilitas karier dan berpengaruh terhadap kinerja secara langsung Berdasarkan data BPS terdapat 6.821 guru SMK Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan jumlah guru SMK di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 1.313 orang guru. (BPS, 2020).



Gambar 1. Persentase Artikel Yang Diterbitkan Guru 5 Tahun Terakhir

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah pusat keunggulan Kemendikbud sejak tahun 2020. Sebagai salah satu SMK unggul di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, SMK Negeri 1 Wonosari senantiasa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik guru dan tenaga kependidikan. SMK Negeri 1 Wonosari memiliki 79 orang guru yang mengajar pada

jurusan Akuntan dan Lembaga Keuangan, Bisnis Daring dan Pemasaran, Multimedia, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Tata Busana dan Tata Kecantikan & Rambut. Salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat. Tim pengabdian telah melakukan observasi ke SMK untuk melihat beberapa permasalahan yang guru hadapi dalam kenaikan pangkat. Hasil observasi disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data bahwa hanya 39% guru yang aktif untuk menulis artikel selama 5 tahun terakhir, sedangkan 61% guru lainnya belum pernah membuat artikel selama 5 tahun terakhir. Padahal apabila ini dibiarkan akan berdampak pada motivasi guru dalam mengajar karena kenaikan pangkat merupakan salah satu hal yang diharapkan. Dengan kenaikan pangkat berarti guru akan mendapatkan kenaikan tambahan penghasilan sesuai dengan kepangkatan yang diraih. Data lain menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam menulis artikel yaitu

- a. belum mempunyai waktu untuk mengerjakan
- b. belum paham caranya bagaimana
- c. tidak ada motivasi untuk membuat atau motivasi membuat rendah
- d. belum paham tata cara menulis

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di SMK Negeri 1 Wonosari serupa dengan temuan yang disampaikan oleh Suprihanto et al (2021) yang mengungkapkan bahwa ide dan waktu merupakan sebagian besar masalah yang dihadapi guru untuk menulis karya ilmiah atau artikel. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian memilih metode kegiatan berupa pelatihan penulisan karya ilmiah. Dengan sasaran kegiatan ini yaitu guru-guru di SMK Negeri 1 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan 2 metode yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi.

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi tentang pengenalan dan penulisan karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan tujuan pembuatan karya tulis ilmiah. Pemilihan metode ceramah didasarkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah umum dan efektif digunakan pada saat kegiatan pelatihan selain itu pemberian materi berkaitan pemahaman lebih cocok menggunakan metode ceramah.

b. Demonstrasi

Setelah pemaparan materi tentang jenis dan bentuk karya ilmiah kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi singkat *framework* atau kerangka karya ilmiah berbentuk artikel jurnal. Pertimbangan menggunakan metode demonstrasi karena dalam proses pelatihan peserta akan menghasilkan output yaitu karya ilmiah sehingga perlu diberikan gambaran bagaimana membuat *framework* atau kerangka karya ilmiah yang jelas sesuai dengan ketentuan-ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku.

c. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan untuk dapat mengetahui kendala serta memberikan solusi kepada peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta pelatihan merupakan guru yang seharusnya mempunyai pengalaman dalam hal menulis karya ilmiah. Kegiatan diskusi tidak terbatas pada saat kegiatan pelatihan akan tetapi pula dalam kegiatan pembimbingan penulisan karya ilmiah selama satu bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan judul besar yaitu “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri 1 Wonosari Dalam

Menulis Artikel Ilmiah". Kegiatan dilaksanakan di aula SMK Negeri 1 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 orang peserta atau sebesar 100% dari jumlah peserta yang mendaftar. Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian disampaikan oleh Dr. Sutirman, M.Pd. dengan judul Penulisan Karya Ilmiah. Pada materinya Dr. Sutirman, M.Pd. mengupas apa bentuk karya ilmiah, proses pembuatannya, tips dan triknya dari mulai awal sampai dengan akhir. Pada akhir, pemateri memberikan beberapa contoh karya ilmiah berbentuk jurnal yang telah diterbitkan oleh pemateri. Setelah itu dilakukan kegiatan diskusi antar pemateri dan peserta.



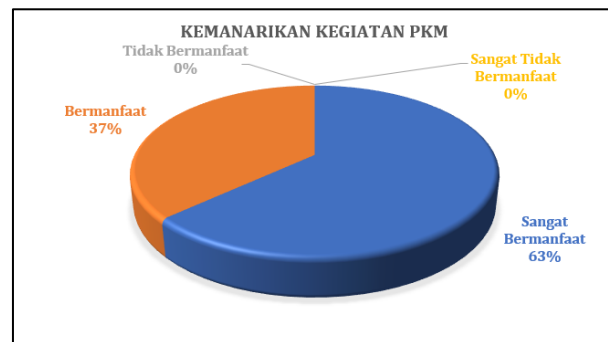
Gambar 2. Pemaparan Materi 1

Pada materi kegiatan ini tim pengabdi mempunyai target minimal 70% lulus *post-test* dan 70% peserta memberikan predikat menarik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut untuk meyakinkan tim terhadap perubahan pengetahuan yang telah dialami oleh peserta. mengukur ketercapaian pemahaman materi oleh peserta tim pengabdi telah mengadakan *pretest* dan *post-test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Post-test* Pengetahuan

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Mean	42,1	78,2
Median	40	90
Mode	40	90
Minimum	0	30
Maximum	90	100
Count	30	30

Berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan peserta pengabdian sebesar yang lulus sebesar 36,1 dari nilai *pretest* sebesar 42,1 menjadi 78,2 pada *post-test*. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam hal penulisan karya ilmiah dan bagaimana cara membuat karya ilmiah yang baik dan benar. Dengan begitu tim pengabdi menyimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan apabila dilihat dari 2 faktor yaitu tingkat kehadiran dan peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Salah satu faktor mengapa tingkat kehadiran peserta mencapai 100% karena materi karya tulis merupakan materi yang menarik bagi guru dan merupakan salah satu tuntutan pengembangan kemampuan profesional profesi guru. Selain itu untuk kenaikan jabatan fungsional salah satunya kewajiban untuk membuat karya ilmiah (Kurniawidi et al., 2021). Untuk membuktikan bahwa memang materi pelatihan penulisan karya ilmiah merupakan salah satu materi yang menarik bagi guru kemudian tim pengabdi meminta guru mengisi data tentang kemenarikan materi. Berikut disajikan data respon peserta terhadap kemenarikan materi pada kegiatan pengabdian



Gambar 3. Respon Peserta Terhadap Materi Pengabdian

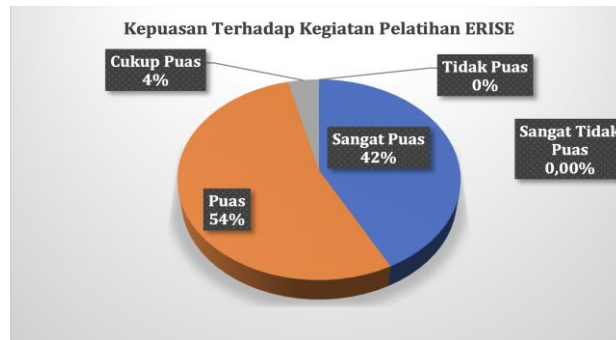
Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan pengabdian. Hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu dari sisi pembicara dan materi yang disampaikan. Hal tersebut didukung oleh data dari peserta PPM bahwasannya sebanyak 100% menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik. Materi karya ilmiah merupakan salah satu materi yang menarik untuk dikaji karena banyak memberikan manfaat kepada guru. Kemenarikan materi didasarkan bahwa pemateri merupakan instruktur yang telah berpengalaman dalam bidang pendidikan dan pengajar. Hal tersebut dikuatkan oleh (Darmawan, 2016) yang menyatakan bahwa kompetensi instruktur dalam proses pelatihan sangat berpengaruh pada kompetensi akhir dari peserta pelatihan. Salah satu kompetensi yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu dapat dilihat dari pengalamannya. Selain pengalaman instruktur faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemenarikan materi yaitu materinya sendiri. Berdasarkan latar belakang dapat dilihat bahwa para peserta belum memiliki pengalaman yang banyak dalam penulisan karya ilmiah bahkan ada beberapa peserta pelatihan yang belum membuat karya ilmiah selama kurun waktu satu tahun terakhir ini. Padahal pada kenyataannya menulis karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan dalam kenaikan pangkat guru. Selain itu menurut (Noorjannah, 2014) salah satu jenis pengembangan keprofesian seorang guru yaitu publikasi ilmiah atau karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk laporan atau gagasan ilmiah. Selain itu pula penulisan karya ilmiah selama ini menjadi salah satu penghambat kenaikan jenjang pangkat guru sehingga dengan diadakan pelatihan ini guru merasa tertarik untuk menyimak, mendengarkan dan memahami materi dengan baik (Thoharudin et al., 2021).

Kemenarikan materi dapat dilihat pula dari banyaknya peserta yang bertanya pada saat kegiatan pelatihan berlangsung berikut beberapa pertanyaan peserta

- Bagaimana menentukan tema karya ilmiah yang menarik
- Bagaimana cara membuat pertanyaan penelitian yang menarik
- Bagaimana cara mengetahui gaya selingkung sebuah jurnal ilmiah
- Bagaimana cara membuat kerangka pikir yang baik
- Apakah siklus pada penelitian tindakan kelas hanya berhenti pada siklus saja
- Bagaimana cara mengelola kutipan dan daftar Pustaka

Berdasarkan beberapa pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa peserta memiliki banyak minat dan ketertarikan terhadap topik pelatihan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh (Ulya & Hayati, 2020) bahwa salah satu ciri siswa yang termotivasi mereka akan berusaha untuk mencari berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka salah satunya dengan bertanya. Dengan beberapa fakta yang ditemukan oleh tim pengabdian di atas maka tim pengabdian yakin bahwa kegiatan yang telah dilakukan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dalam hal ini adalah guru SMK negeri 1 Wonosari. Pada tahap akhir kegiatan pelatihan, tim pengabdian meminta peserta mengisi kepuasan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Pengisian angket kepuasan diberikan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan secara keseluruhan dari berbagai aspek misalnya kepuasan terhadap pemateri, kepuasan terhadap materi pelatihan, kepuasan terhadap media yang digunakan, serta sarana dan prasarana pelatihan

yang digunakan selama kegiatan. Data lain yaitu tentang kepuasan kegiatan PkM disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap KeberDDmanfaatn Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan angket kepuasan pelatihan yang diisi oleh peserta dapat dilihat bahwa sebanyak 42% peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan, 54% puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan dan 4% cukup puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta puas dengan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penilaian dari peserta didapatkan data bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh tim pengabdi dalam memfasilitasi peserta yaitu

- Memberikan materi workshop yang sesuai dengan kebutuhan guru SMK khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah
- Memilih pembicara yang memang berkompeten dalam bidangnya.
- Sarana dan prasarana pelatihan meliputi tempat pelatihan yang representatif, LCD proyektor yang baik, ruang pelatihan yang dilengkapi dengan AC yang menjamin peserta menjadi nyaman untuk melaksanakan kegiatan pelatihan
- Tim pengabdi yang berjumlah 7 orang yang mampu menjalankan tugas dengan baik sebagai pemateri, sebagai fasilitator, sebagai pendamping dan sebagai pengelola bagian administrasi peserta.

Berikut tim pengabdi menyajikan dokumentasi akhir kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Akan tetapi sayangnya pada saat kegiatan dokumentasi terakhir terdapat beberapa peserta yang telah pulang pada saat foto terakhir.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Peserta Pengabdian dan Narasumber

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dicapai yaitu 1) tingkat kehadiran peserta melebihi target yang telah ditetapkan, 2)

terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelatihan dan setelah kegiatan pelatihan, 3) seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan menarik bagi guru dan, 4) sebagian besar pelatihan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan bermanfaat untuk profesi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini yaitu

1. Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga terwujudnya kegiatan pengabdian ini.
2. SMK Negeri 1 Wonosari yang telah menyediakan sarana dan prasarana pelatihan demi kelancaran kegiatan pengabdian ini.
3. Bapak/Ibu guru SMK Negeri 1 Wonosari yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk terus mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Jumlah Guru SMK Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/07/27/135/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-kejuruan-smk-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-di-yogyakarta-2018-2019-dan-2019-2020-.html>
- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Insentif terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Pascasarjana, Sekolah Pendidikan, Universitas Instruktur, Pedagogik Vokasional, Kecakapan*, 1(2).
- Hartanto, S. B. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Pendidikan. *Jurnal Intelegensia*, 03(2), 19–27.
- Kurniawidi, D. W., Ardianto, T., Syamsuddin, S., Sudiarta, I. W., & Hudha, L. S. (2021). Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru MA – MTs di Pondok Pesantren Darul Aminin NW Aikmual Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.570>
- Kusjono, G., Suprianto, S., Syamruddin, S., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117–138. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.9>
- Maisarah, I., Yunita, W., & Azwandi, A. (2022). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL NASIONAL UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5, 1077–1081. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i3.4336>
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Nurfitriani, A., Raga, G., Fadhilah, F. A., & Fathaero, F. (2019). *Buku Karya Tulis Ilmiah*. https://www.researchgate.net/publication/336511141_Buku_Karya_Tulis_Ilmiah
- Nurohmah, R., & Rusmiati, A. R. (2021). *Analisis Profesionalisme Guru Terhadap Perkembangan Mutu Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Othman, N., & Omar, H. Md. (2014). *Beban Tugas Dan Motivasi Pengajaran Guru Di Sekolah Menengah Daerah Ranau*.

- Saihu, M., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2, 105–116. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Suprihanto, J., Fadilla, A., Supadiyanto, H., Anita, T., Sudiyo, C., St, S., Nurbaya, N., Dimyati, B., Akhmad, R., Nursya'bani Purnama, T., Asisten, P. :, Suryo, B., Lisa, S., Putri, M., & Assyifa, A. A. (2021). *Asesmen Kebutuhan Pelatihan dalam Upaya Akselerasi Kenaikan Jabatan Fungsional dan Jenjang Pangkat Guru TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman*. ZAHHR PUBLISHING.
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah Guru se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24071/aa.v3i2.3208>
- Ulya, K., & Hayati, Z. (2020). Perkembangan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa melalui Pengintegrasian Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17374>
- Widyawati, Anik. S. (2017). *Analisis Implementasi Kebijakan Beban Mengajar Guru Jenajgn SMP, SMA, dan SMK di DIY*. 5(1), 45–56.